P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 12 No 1 Bulan Juli | Page 131-137

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PELAKSANAAN METODE *KANGAROO MOTHER CARE* (KMC) PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRINGSEWU

CORRELATION OF MATERNAL KNOWLEDGE WITH THE IMPLEMENTATION OF THE KANGAROO MOTHER CARE (KMC) METHOD IN LOW BIRTH WEIGHT (LBW) INFANTS IN PRINGSEWU REGIONAL GENERAL HOSPITAL

Desi Kurniawati[1], Anisa Ayu Lestari[2], Nurwinda Saputri[3]
[123]Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email:desikurniawati2015@gmail.com

Abstract : Correlation Of Maternal Knowledge With The Implementation Of The Kangaroo Mother Care (Kmc) Method In Low Birth Weight (Lbw) Infants In Pringsewu Regional General Hospital. *Kangaroo mother care method is care for low birth weight (LBW) babies by making direct skin contact between mother and baby. The implementation of LBW babies needs to be supported with good knowledge, from this knowledge it will support the provision of quality and safe implementation of LBW babies. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and the implementation of the kangaroo mother care (KMC) method for low birth weight (LBW) infants at the Pringsewu Regional General Hospital. This research method used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach and used a total simplling technique with the number of samples is 15 respondents. The research instrument used a questionnaire on maternal knowledge and the implementation of KMC. Analysis of the data used is chi square. The results showed that respondents who have good knowledge (46.7%), sufficient knowledge (20.0%), and lackof knowledge (33.3%). The results of the analysis of the relationship between mother's knowledge and the implementation of KMC obtained p-value = 0.012, which means that there is a relationship between mother's knowledge and the implementation of the kangaroo mother care (KMC) method for low birth weight (LBW) infants at the Pringsewu Regional General Hospital in 2022. It is expected that mother's knowledge in implementing KMC well and carried out regularly.*
Keywords*: Mother's Knowledge, Implementation of KMC, LBW*

ABSTRAK : **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Metode Kangaroo Mother Care (Kmc) Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu**. Perawatan *metode kangaroo mother care* adalah perawatan untuk bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan cara melakukan kontak kulit secara langsung antara ibu dengan bayinya. Pelaksanaan bayi BBLR perlu di dukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian pelaksanaan yang berkualiatas dan aman terhadap bayi BBLR. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kangaroo mother care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross cestional* dan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumah sampel 15 responden. Instrumen peneitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan pelaksanakan KMC. Analisis data yang digunakan yaitu *chi square*. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik (46,7%), pengetahuan cukup (20,0%), dan pengetahuan kurang (33,3%). Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan KMC didapatkan *p-value* = 0.012 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kangaroo mother care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2022. Diharapkan pengetahuan ibu dalam melaksanakan KMC dengan baik dan diaksanakan secara rutin.
Kata kunci : *Pengetahuan Ibu, Pelaksanaan KMC, BBLR*

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 12 No 1 Bulan Juli | Page 131-137

PENDAHULUAN

Bayi merupakan kategori anak dengan rentan usia 0-12 bulan, masa bayi termasuk dalam masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seorang anak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat dulangi kembali, sehingga berisiko terkena penyakit dan dapat mencapai kematian. Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatanmasyarakat, baik baik pada tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Salah satu penyebab utama terhadap kematian bayi adalah bayi berat lahir rendah. (Nurjakiah et al., 2018).

Data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (2018) , menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta yang lahir setiap tahun,sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. Penyumbang tertinggi dalam angka kematian neonatal (AKN) salah satunya adalah BBLR. Angka kejadian BBLR di dunia saat ini sebesar 15,5%, (yang berarti bahwa sekitar 20,6 juta setiap tahunnya), dan 96,5% di negara berkembang. Angka kejadian BBLR di Asia Tengah sampai Asia Selatan merupakan yang tertinggi dengan persentasi 27,1% dan di Eropa dengan persentasi 6,4%. Indonesia termasuk salahsatu negara di Asia Tenggara dengan prevalensi BBLR lebih dari 15,5 % dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 hasil Riskesdas menunjukkan bahwa proporsi berat badan kurang dari 2500 gram di Indonesia rata- rata adalah 6,2%. (Riskesdas, 2018).

Bayi berat lahir rendah adalah bayi resiko tinggi dan rentan mengalami berbagai masalah seperti resiko infeksi gangguan pernafasan, kadar gula darah rendah (*hipoglikemia*), gangguan makan, terlalu banyak sel darah merah dan beresiko mengalami hipotermia. Pada bayi lahir rendah akan mengalami kesulitan dengan beradaptasi dan melakukan pertahanan dilingkungan luar rahim setelah lahir. Hal ini disebabkan karena belum matangnya sistem organ tubuh bayi seperti paru-paru,ginjal, jantung, imun tubuh serta sistem percernaan. Padabayi dengan berat badan lahir rendah akanmengalami hipotermi disebabkan olehlemak subkutan yang sangat tipis sehingga dipengaruhi oleh suhu lingkungan, pada umumnya bayi dengan berat berat badan lahir rendah harusdirawat dengan inkubator atau menggunakan metode KMC agar suhu tubuhnya terjaga (Nurlaila, N, 2017)

Perawatan pada Bayi BBLR yang dapat dilakukan dengan menggunakan perawatan metode *kangaroo mother care*. Bayi akan mempunyai pengalaman psikologis dan emosional lebih baik sehingga dengan KMC bayi akan memperoleh kehangatan serta lebih dekat dengan ibu dan mampu meningkatkan kualitas hidup. Bayi berat lahir rendah memiliki resiko tinggi mempunyai beberapa masalah dalam beradaptasi dengan kehidupan ekstrauterin, oleh karena itu diperlukan dukungan serta peran orang tua dalam melakukan perawatan anak (Zurhernis,2020).

Pengetahuan mengenai perawatan BBLR meliputi penngetahuan dalam mempertahankan suhu, pencegakaninfeksi dan pemberian ASI. Pengetahuan tersebut akan mengarahkan terhadappemahaman ibu tentang pentingnya perawatan BBLR. Merawat BBLRberbeda dengan cara merawat pada bayi normal,

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 12 No 1 Bulan Juli | Page 131-137

tidak semua ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatanBBLR. Perlu di dukung dengan pengetahuan yang baik dari pengetahuan ini akan menunjukan dengan pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR. Oleh karena itu ibu adalah orang yang paling dekatdengan bayi dan bertanggung jawab dalam merawat bayi, karena pengetahuan dan sikap tentang perawatan BBLR secara tidak langsung dapat meningkatkankesehatan BBLR. (Nurjakiah, 2018).

Hasil pra survey yang dilakukandi Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewupada tahun 2021 terdapat jumlah kejadianbayi BBLR pada bulan Januari sampai Maret mencapai 40 bayi dan dari hasilwawancara kepada orang tua pasien belum mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan KMC pada bayi BBLR. Jadi hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwah peneliti tertarik untukmeneliti hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kangaroomother care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross cestional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu bersain dengan BBLR berjumlah 15 bayi BBLR. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *tota sampling* dengan jumlah sampel sama 15 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan ibu dan pelaksanaan KMC. Uji statistik yang digunakan yaitu chi square.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Distribusi	Frekuensi	Persentase
20-25 Tahun	5	33,3%
26-30 Tahun	6	40,0%
31-35 Tahun	4	26,7%
Total	15	100,0%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dari sebagian besar berusia 26-30 tahun sebanyak 6 respoden (40,0%) dan sebagian kecilnya berusia 31-40 tahun sebanyak 4 responden (26,7%).

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 12 No 1 Bulan Juli | Page 131-137

2) Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Distribusi	Frekuensi	Persentase
SD	1	6,7%
SMP	5	33,3%
SMA	8	53,3%
Sarjana	1	6,7%
Total	15	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 8 responden (53,3%) dan sebagian kecil lainnya pendidikan SD dan sarjana 1 responden (6,7%).

3) Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi	Frekuensi	Persentase
IRT	11	73,3%
Wirasuwasta	2	13,3%
PNS	2	13,3%
Total	15	100.0%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 11 responden (73,3%) dan sebagian kecil bekerja sebagai wirasuwasta dan PNS sebanyak 2 responden (13,3 %).

4) Pengetahuan ibu

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Distribusi	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Kurang	3	20,0%
Pengetahuan Cukup	5	33,3%
Pengetahuan baik	7	46,7%
Total	15	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 di ketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu dengan Pengetahuan Kurang 3 responden (20,0%) Pengetahuan Cukup 4 responden (33,3 %) dan lebih sebagian besar Pengetahuan baik 7 responden (46,7%).

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 12 No 1 Bulan Juli | Page 131-137

5) Pelaksanaan KMC

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan KMC

Distribusi	Frekuensi	Persentase
Tidak Melaksanakan KMC	6	40,0%
Melaksanakan KMC	9	60,0%
Total	15	100,0%

Berdasarkan tabel 4.5 di ketahui jumlah distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan KMC, sebagian besar responden melaksanakan KMC sebanyak 9 responden (60,0%) tidak melaksanakan KMC sebanyak 6 responden (40,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.6

Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode kangaroo mother care (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Pengetahuan Ibu	Pelaksanaan KMC				Total		*P Value*
	Tidak Melaksanakan KMC		Melaksanakan KMC				
	N	%	N	%	N	%	0,012
Pengetahuan Kurang	2	66,7%	1	33,3%	3	100%	
Pengetahuan Cukup	4	80,0%	1	20,0%	5	100%	
Pengetahuan baik	0	0,00%	7	100,0%	7	100%	
Total	6	40,6%	9	60,0%	15	100%	

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 12 No 1 Bulan Juli | Page 131-137

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih besar melaksanakan metode KMC yaitu sebanyak 7 responden (46,7%) responden yang mempunyai pengetahuan cukup melaksanakan metode KMC yaitu 1 responden (20,0%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang melaksanakan metode KMC yaitu 1 responden (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dengan nilai *p-value* = 0.012 < 0.05. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan ada hubungan yang signifikan anatara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kangaroo mother care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Pada penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan baik lebih besarmelaksanakan metode KMC yaitu sebanyak 7 responden (46,7%) responden yang mempunyai pengetahuan cukup melaksanakan metode KMC yaitu 1 responden (20,0%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang melaksanakan metode KMC yaitu 1 responden (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dengannilai *p-value* = 0.012 < 0.05. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan ada hubungan yang signifikan anatara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kangaroo mother care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum DaerahPringsewu.

Peneliti berpendapat pengetahuansangat penting sehingga dapat melaksanakan *kangaroo mother care* (KMC) dengan baik. Salah satu pengetahuan yang penting bagi ibu yangbaru melahirkan bayi dengan BBLR, spelaksanaa metode kanguru ini merupakanhal yang sangat diperlukan untuk Kesehatan dan perkembangan bayinya. Upaya pelaksanaan metode kanguru ini akan baik bila responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga sikappelaksanaan metode kanguru nya pun bisa dilaksanakan dengan baik.

Pengetahuan yang perlu dipahami oleh ibu terkait dengan perawatan metode *kangaroo mother care* antara lain ibu harus mengetahui tentang pengertian dari KMC, manfaat KMC untuk bayi dengan BBLR, cara dalam melakukan KMC dan kriteria dari keberhasilan KMC. Setelah ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang KMC maka selanjutnya ibu dapatmenentukan sikap dan perilaku yang dapat diambil untuk kesejahteraan bayinya (Sofiana J, dkk. 2013).

Perawatan *kangaroo mother care* merupakan alternatif metode perawatan bayi baru lahir sehingga seorang ibu haru memiliki pengetahuan tentang metode ini. Metode ini adalah salah satu teknik yang tepat dan sederhana, serta murah dan sangat dianjurkan untuk perawatan pada bayi BBLR. Metode ini tidak hanyamenggantikan inkubator, tetapi juga dapat memberikan manfaat lebih yang tidak didapat dari pemberian 50 inkubator. Pemberian metode kangguru ini dirasasangat efektif

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 12 No 1 Bulan Juli | Page 131-137

untuk memenuhi kebutuhan bayi yang sangat mendasar seperti kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang (Nurlaila, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, N., Ernawati, R., & Masnina, R. (2015). Melakukan penelitian tentang *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru dan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang NICU RSUD Taman Husada Bontang*. Hasil penelitian yang ditemukan terdapat pengaruh PMK dan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan.

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu yang memiliki BBLR sangat penting untuk memahami pelaksanaan metode *kangaroo mother care* agar pelaksanaan PMK dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini bertujuan agar ibu memahami bagaimana pelaksanaan PMK dengan baik untuk Kesehatan dan perkembangan bayi nya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pelaksanaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensikarakteristik reponden berdasarkan usia sebagian besar berumur 26-30 tahun (40,0%), diketahui distribusi responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikanSMA (53,3%), dan diketahui distribusi responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai IRT (73,3%)**,** diketahui distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu sebagian besar pengetahuan baik (46,7%)**,** diketahui distribusi responden berdasarkan peaksanaan KMC, sebagian besar melaksanakan KMC (60,6%) dan diketahui ada hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kangaroo mother care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR)Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2022 dengan niai *p-value* = 0.012<0,05.

SARAN

Diharapkan dengan adanyapenelitian ini, dapat memberikan wawasan khususya bagi bidang keperawatan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode *kanguru mother care* (KMC) pada berat badan lahir rendah (BBLR)

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, N., Ernawati, R., & Masnina, R. (2015). *Pengaruh Perawatan Metode Kanguru dan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang NICU RSUD Taman Husada Bontang*.

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 12 No 1 Bulan Juli | Page 131-137

Ministry of Health Republic of Indonesia. RISKESDAS 2018: Executive Summary. 2018;

Nurlaila, N. (2017). Hubungan pelaksanaan perawatan metode kanguru (PMK) dengan kejadian hipotermi pada bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, *3*(9), 466–473.

Nurjakiah, N., Sumarni, S., & Rukiyah, R. (2018). *Pengaruh Perawatan Dengan Metode Kanguru Terhadap Kenyamanan Bayi Usia 12 Bulan–24 Bulan Di Posyandu Asoka Palembang*. Sriwijaya University.

WHO. (2018). World Health Organization. Retrieved from www.who.int: https://www.who.int/maternal_child_adolescent/newborns/prematurity/en/

Zurhernis, N. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Diruang Perinatologi Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Hubungan Motivasi Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Diruang Perinatologi Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*.